

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Widianita, 2023). Saat seseorang menginjak lanjut usia, akan mengalami penurunan fase kemampuan baik akal maupun fisik. Ketika seseorang sudah mencapai usia dewasa, ia akan mempunyai kemampuan bereproduksi dan ketika usia lanjut kondisi hidup akan berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan kemudian mati. Secara umumnya semakin tua usia seseorang maka akan semakin rentan untuk terjadinya hipertensi (Rahman et al., 2023).

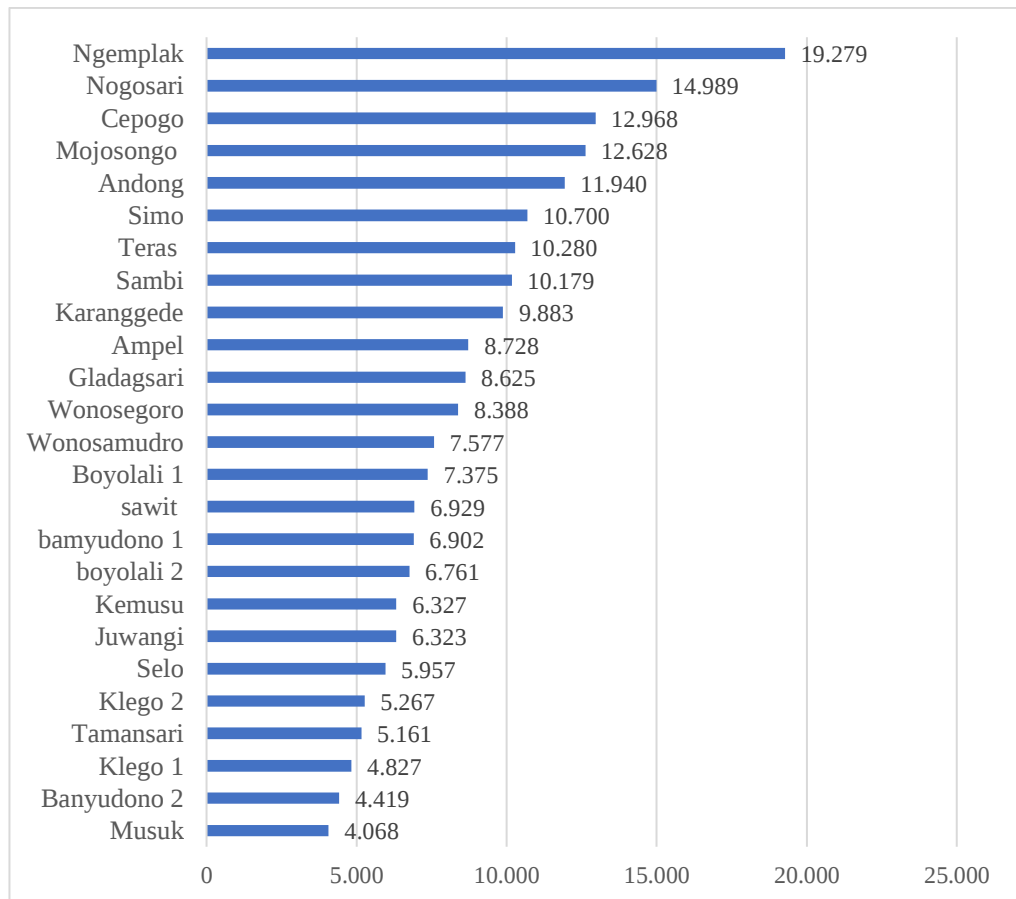
World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 hipertensi bervariasi di seluruh wilayah dan kelompok pendapatan negara. Wilayah Afrika WHO memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (27%) sedangkan Wilayah WHO di Amerika memiliki prevalensi hipertensi terendah (18%). Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi mengendalikannya. Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia (WHO, 2023).

Penderita hipertensi di Indonesia mencapai 566.883 jiwa dengan presentase 30,8% dari seluruh penduduk yang berusia > 18 tahun. Jawa tengah menduduki peringkat ke tiga pada tahun 2023 sejumlah 78.222

jiwa. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat sejumlah 101.352 jiwa pada tahun 2023 diikuti Provinsi Jawa Timur sejumlah 89.343 jiwa (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2023).

Penderita hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2023 mencapai 78.222 jiwa. Penderita hipertensi menurut data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah, (2023) penduduk usia 65-74 tahun mencapai 57,8% sedangkan pada penduduk usia lebih dari 75 tahun mencapai 64%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Boyolali, prevalensi kasus hipertensi yang ditemukan di Kota Boyolali sebanyak 216.490 jiwa 30,8% dari seluruh penduduk yang berusia > 18 tahun (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2023). Berikut data yang menunjukkan jumlah penderita hipertensi berdasarkan data puskesmas yang ada di Kota Boyolali :

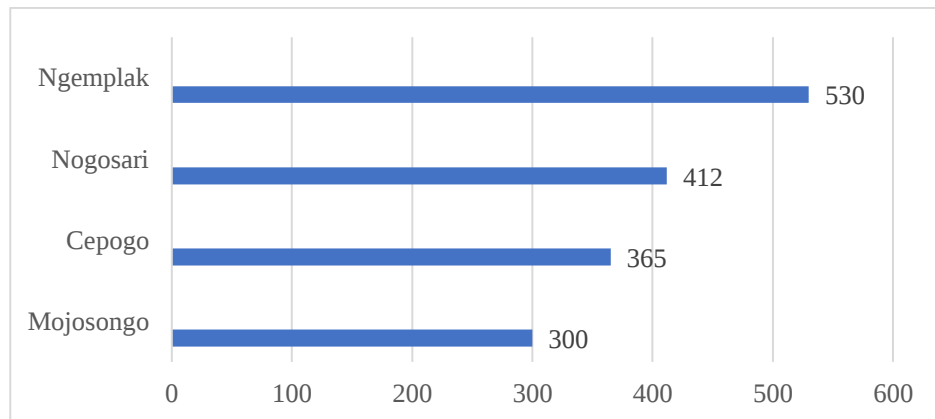
Gambar 1. 1 Prevalensi Hipertensi di Boyolali



Sumber: (Dinas kesehatan boyolali, 2023)

Berdasarkan diagram di atas, didapatkan informasi bahwa Puskesmas Ngemplak menjadi Puskesmas dengan jumlah penderita hipertensi terbanyak dengan jumlah 19.279 jiwa. Sementara itu, jumlah penderita hipertensi lansia di Kabupaten Boyolali di 4 Kecamatan terbanyak berdasarkan data yang diambil dari masing-masing Puskesmas adalah sebagai berikut.

Gambar 1. 2 Prevalensi Hipertensi Lansia di Boyolali



Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan diagram di atas, didapatkan informasi bahwa Puskesmas Ngemplak menjadi Puskesmas dengan jumlah penderita hipertensi lansia terbanyak dengan jumlah 530 jiwa pada periode 2024.

Beberapa penelitian telah meneliti hubungan antara stres dan hipertensi pada lansia. Menurut penelitian (Febriyanti & Nuraeni, 2024) penelitian yang dilakukan di Puskesmas Curug Kabupaten Tangerang menemukan bahwa peningkatan aktivitas saraf simpatik akibat stres dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah pada lansia. Menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi, salah satunya adalah stres. Stres merupakan reaksi tubuh dan psikis terhadap tuntutan-tuntutan lingkungan kepada seseorang. Mayoritas responden mempunyai tingkat stres kategori ringan sebanyak 51,6%. Peneliti berasumsi bahwa gejala umum yang muncul saat mengalami stres seperti sering marah, gelisah, dan merasa tertekan. Stres dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti usia tua, infeksi, trauma, obesitas. Stres sangat berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah serta merupakan faktor terjadinya hipertensi. Hubungan antara stres dan hipertensi diduga oleh aktivitas saraf simpatis melalui (katekolamin, kortisol, vasopresin, endorfin dan aldosteron) yang

dapat meningkatkan tekanan darah yang intermitten (Akmila, 2024). Tekanan darah tinggi atau hipertensi dapat diakibatkan oleh stres yang diderita individu, sebab reaksi yang muncul terhadap impuls stres adalah tekanan darahnya meningkat. Selain itu umumnya lansia yang mengalami stres sulit tidur, sehingga akan berdampak pada tekanan darah yang cenderung tinggi (Sugiyanto & Husain, 2022).

Tingkat stres pada lansia menurut penelitian (Kurniawan et al., 2021) menunjukkan bahwa sebanyak 65,4% lansia berada dalam kategori ringan, sebanyak 42% dalam kategori ringan, sebanyak 63% dalam kategori sedang. Sedangkan menurut penelitian (Setiawan et al., 2022) menunjukkan bahwa sebanyak 20,7% lansia berada dalam kategori normal, sebanyak 19,0% berada dalam kategori stres ringan, sebanyak 46,6% berada dalam kategori stres sedang, sebanyak 6,9% berada dalam kategori stres berat, dan sebanyak 6,9% berada dalam kategori stres sangat berat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 April 2025 dengan dilakukan wawancara kepada 10 penderita hipertensi di wilayah puskesmas ngemplak didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 tersebut mengalami stres ringan, 2 mengalami stres sedang dan 1 mengalami stres berat dengan berbagai faktor seperti kesulitan tidur di malam hari, usia, ekonomi, dan kondisi lingkungan seperti tinggal sendiri dan ditinggal merantau kerja anak anaknya. Meskipun telah ada beberapa studi mengenai gambaran antara stres pada lansia dengan hipertensi, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait gambaran tingkat stres lansia hipertensi di wilayah tertentu, seperti di Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai tingkat stres pada lansia di wilayah tersebut. Dengan memahami tingkat stres yang dialami oleh

lansia hipertensi, intervensi yang lebih tepat dapat dirancang untuk mengelola stres dan pada akhirnya mengendalikan hipertensi.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai hubungan antara stres dan hipertensi pada lansia, khususnya dikonteks lokal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perawat dan tenaga kesehatan di Puskesmas Ngemplak untuk mengembangkan program intervensi yang lebih efektif dalam mengelola stres pada lansia hipertensi, sehingga dapat mengurangi resiko komplikasi akibat hipertensi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana Gambaran Tingkat Stres Lansia Hipertensi di Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Stres Lansia Hipertensi Di Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, status pernikahan, Pendidikan, kondisi keluarga.
- b. Mengidentifikasi lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali.
- c. Mengidentifikasi tingkat stres pada lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Responden

Dapat memperoleh informasi tentang tingkat stress lansia hipertensi dengan kenaikan tekanan darah pasien yang sudah lama mengalami hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah dan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan hipertensi dan tingkat stres.

3. Bagi Perawat

Dapat dijadikan tambahan kepustakaan dalam ilmu keperawatan khususnya mengenai Gambaran tingkat stress lansia hipertensi

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pustaka tentang tingkat stres lansia hipertensi.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	(Akmila, 2024)	Gambaran tingkat stres pada lansia hipertensi di kota banda aceh	Persamaan variable penelitian yaitu tingkat stres. Tujuan dari penelitian ini sama sama mendiskripsikan dan mengetahui bagaimana tingkat stres lansia hipertensi. Menggunakan kuesioner DASS 42.	Perbedaan terkhusus metode penelitian
2.	(Sugiyanto & Husain, 2022)	Hubungan Tingkat Stress Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Kelurahan Kedawung.	Persamaan variabel tingkat stres.	Perbedaan variable hubungan. Membandin gkan
3.	(Syafitri, 2023)	Gambaran tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa s1 keperawatan	Persamaan variable tingkat stres. Menggunakan kuesioner DASS 42	Perbedaan variable hubungan.
4.	(Febriyanti Nuraeni, 2024)	& Analisis Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia	Persamaan pada variable yaitu tingkat stress. Sama sama menggunakan instrument penelitian DASS 42. Sasaran sama dengan lansia pada saat acara posyandu lansia. Menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Perbedaan pada variable hubungan.